

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam perekonomian global dan nasional, berkontribusi signifikan terhadap PDB, ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan inovasi. Menurut laporan dari *World Bank* (2020), IKM menyumbang hingga 50% dari total ekspor, menjadi sumber 70% inovasi teknologi, dan menyediakan 60%-70% lapangan kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan IKM (2020), IKM di Indonesia menyumbang sebanyak 60% dari PDB, penyerapan 97% pekerja bidang industri, serta menyumbang 15% total ekspor nonmigas, dengan produk unggulan seperti furnitur, kerajinan tangan, serta makanan dan minuman olahan. IKM juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat di berbagai daerah melalui pemanfaatan potensi lokal seperti kerajinan batik dan tenun. Meskipun demikian, IKM menghadapi tantangan dalam akses permodalan, daya saing, transformasi digital, dan hambatan ekspor, seperti regulasi dan standar internasional. Selain itu, kurangnya pengetahuan manajerial dalam pengelolaan biaya dan harga membuat banyak IKM kesulitan untuk bertahan dalam persaingan ketat.

Aspek krusial untuk pengelolaan IKM ialah penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual. HPP merupakan jumlah pengeluaran biaya untuk pembuatan sebuah produk, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, serta *overhead*. Penentuan harga jual yang tepat bergantung pada HPP, karena jika harga jual tidak mencakup semua biaya, IKM berisiko mengalami kerugian. Haryanto (2021) menyatakan bahwa banyak IKM kesulitan dalam menghitung HPP, yang dapat menyebabkan penentuan harga jual yang tidak akurat dan berdampak pada

profitabilitas. IKM merupakan bidang ekonomi yang mencakup beragam usaha berskala kecil sampai menengah yang bergerak di beragam sektor, seperti kerajinan, manufaktur, jasa, serta agribisnis. IKM umumnya diklasifikasikan berdasarkan total pegawai, omzet tiap tahun, serta nilai aset. Usaha kecil dalam IKM memiliki jumlah karyawan antara 10 hingga 49 orang, dengan omzet tahunan antara 300 juta hingga 2,5 miliar dan nilai aset berkisar antara 50 juta hingga 500 juta. Sementara itu, usaha menengah dalam IKM memiliki jumlah karyawan 50 hingga 249 orang, omzet tahunan berkisar 2,5 miliar sampai 50 miliar, serta nilai aset antara 500 juta hingga 10 miliar (Nindhia, dkk, 2024).

IKM Kerupuk Azizah Padang didirikan pada tahun 2009, oleh Ibu Yeni Fitra. Terletak di Jl. Bukit Ngalau RT 02 RW 04 Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Awalnya hanya membuat kerupuk bawang original saja, namun akhirnya IKM ini terus berkembang pesat. Saat ini, IKM Kerupuk Azizah Padang memproduksi tujuh varian kerupuk, di antaranya kerupuk bawang original, kerupuk bawang pedas, kerupuk bawang kedelai, dan masih banyak lagi. Pasar IKM ini tidak terbatas di Kota Padang saja, tetapi mencakup semua kabupaten/kota di Sumatera Barat. Produk IKM ini juga dijual di sebagian kota di luar Sumatera Barat, seperti Jambi, Riau, Kepri, Bengkulu, serta Sumut. Pemasaran dilakukan tidak secara *offline* saja, tetapi juga secara *online* melalui berbagai *platform* jual beli, seperti Shopee serta *marketplace* Facebook. Usaha ini telah memperoleh sertifikasi halal, NIB (Nomor Induk Berusaha), dan P-IRT. Bentuk produk dari IKM Kerupuk Azizah Padang tampak pada **Gambar 1.1** berikut.



**Gambar 1.1** Produk IKM Kerupuk Azizah Padang  
(Sumber: Dokumentasi IKM Kerupuk Azizah Padang)

IKM Kerupuk Azizah Padang saat ini memiliki 34 karyawan, mayoritas berasal dari Kelurahan Batu Gadang, ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat Kelurahan Batu Gadang. IKM Kerupuk Azizah Padang termasuk dalam kategori IKM dengan usaha kecil yang memiliki omzet rata-rata 300 juta per bulan. IKM Kerupuk Azizah Padang memiliki beberapa aset seperti bangunan, mobil operasional, mesin, dll. Kesuksesan IKM Kerupuk Azizah Padang, yang mampu meraih omzet Rp300 juta per bulan, tidak terlepas dari dukungan PT Semen Padang melewati program Mitra Binaan yang dikelola bagian CSR perusahaan PT Semen Padang. IKM Kerupuk Azizah Padang terdiri dari 4 departemen, yaitu departemen admin dan keuangan dengan 1 pekerja, departemen produksi dan pengemasan dengan 30 pekerja, departemen pemasaran dengan 2 pekerja, dan departemen *quality control* dengan 1 pekerja. Sebagai salah satu IKM dengan pasar yang cukup luas di Kota Padang, IKM Kerupuk Azizah Padang harus memperhitungkan HPP dan harga jual secara tepat. Penghitungan yang tepat sangat penting untuk memastikan biaya produksi sesuai dengan keperluan serta penggunaan sumber daya untuk setiap produk. Jika biaya produk terlalu rendah, IKM berisiko mengalami kerugian karena pendapatan dari penjualan tidak dapat menutupi biaya sumber daya yang dipakai. Sebaliknya, jika biaya produk terlalu tinggi, IKM dapat kehilangan

pangsa pasar karena harga yang ditawarkan tidak bersaing dengan produk serupa dari pesaing.

HPP meliputi tiga elemen utama yakni biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, serta *overhead* pabrik. Penentuan HPP dan harga jual dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti *variable costing*, *full costing*, dan *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *variable costing* dan *full costing* adalah metode tradisional yang sering memberikan biaya produk tidak akurat disebabkan pembebanan berdasarkan satu tolak ukur saja. Sementara itu, metode ABC adalah inovasi dari metode tradisional yang memanfaatkan banyak pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke tiap produk (Rusdiana, 2014). Dengan menggunakan beberapa pemicu biaya, manajemen perusahaan bisa lebih tepat dalam mengalokasikan biaya kegiatan untuk setiap produk, sehingga biaya *overhead* pabrik menjadi lebih seimbang dan data terkait HPP serta harga jual menjadi lebih akurat.

Pada penelitian ini, dilakukan pada tujuh jenis produk yang dijual oleh IKM Kerupuk Azizah Padang yakni kerupuk bawang original, kerupuk bawang pedas, kerupuk bawang kedelai, kerupuk bawang nan lamo, stik kentang, kerupuk ubi ungu, serta kripang udang dengan dua macam kemasan yang digunakan yakni plastik dan aluminium foil. HPP dan harga jual yang diimplementasikan IKM Kerupuk Azizah Padang masih bersifat manual dan menggunakan metode yang sederhana. Perhitungan dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor pemicu biaya dengan tepat. Perhitungan keuangan yang dilakukan IKM Kerupuk Azizah Padang dapat dilihat pada **Gambar 1.2** sebagai berikut.

Masuk			Keluar		
No	TGL	Ket.	No	TGL	Ket.
	2.12.24	Ngempas		2.12.24	Telur 6 knt
	4.12.24	Ngempas Bkt		5.12.24	Bany. dan. wortel
	5.12.24	Ngempas Padang		2.12.24	Kontem
	6.12.24	Ngempas Padang		8.12.24	Air Pan
		Tanjung		7.12.24	Bata Asulin
		Tanjung Kelapa			Lubi ungu
		Limas Padang			Cabe
	9.12.24	CHIP		10.12.24	Kerupuk
		Ngempas Ya Asyrah			Bukung Pni 5kg
		Ngempas Padang		8.12.24	Ulang 2 kg
	11.12.24	Ngempas Sanyan			Bahan kue
		Limas Pk		12.12.24	telur 15 that
	12.12.24	Ngempas Sanyan			Kelapa B 60
		Limas Lmt			B 4
	13.12.24	Pohron Kadar			Kelapa K 27
		Ngempas Pkg			Kerinc Keran
		Tanjung		13.12.24	Ulang 4 kg
		Ngempas Pkg			Kedele
	14.12.24	Tanjung			Bukung merah
	16.12.24	Ngempas Pkg			Kelapa B 42
	17.12.24	Ngempas Pau Paman		17.12.24	Gas
		Limas Pkg			Ubi ungu 50 kg
	18.12.24	Ngempas Bekk		16.12.24	B. Prati 10 kg
		Ngempas Padang			Kelapa B 40
	19.12.24	Tanjung			toren
		Ngempas Lau		17.12.24	Kentang 20 kg
	20.12.24	Ngempas Bkt			Gas 10
		Ngempas Pau Paman		19.12.24	B. Prati
		Jul Bekk 20 org			Kelapa B 80
		Tanjung			Ujien b. pamar raja
	21.12.24	Tanjung		20.12.24	Populator Gas
	22.12.24	Ngempas Padang		20.12.24	Ubi ungu
		Pak Pak		22.12.24	Ubi ungu 117 kg
	23.12.24	Ngempas Pak			Sajur luan man
	24.12.24	Ngempas Pkg		23.12.24	Gas 20
		Air Gwang			Santan
	25.12.24	Ngempas Paman			Kelapa B 68
					K 12
					Giling b. Pakk

**Gambar 1.2** Perhitungan Keuangan IKM Kerupuk Azizah Padang  
(Sumber: Dokumentasi IKM Kerupuk Azizah Padang)

Belum ada perhitungan lebih rinci mengenai komponen biaya produksi, faktor pemicu biaya serta penetapan harga jual yang tepat. Perhitungan yang digunakan saat ini memiliki beberapa kekurangan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kesulitan bagi pemilik dalam mengidentifikasi secara akurat biaya produksi dan biaya pemasaran yang dikeluarkan setiap bulannya. Akibat dari cara perhitungan ini, pemilik IKM Kerupuk Azizah Padang sering kali menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan mengelola usaha mereka dengan efektif. Tanpa adanya sistem yang lebih terstruktur, pemilik tidak dapat menganalisis pola pengeluaran atau memahami komponen biaya yang sebenarnya mempengaruhi

profitabilitas. Hal ini menyebabkan perencanaan keuangan yang kurang optimal dan berpotensi menghambat pertumbuhan usaha. Rata-rata jumlah produk terjual per bulan tampak pada **Tabel 1.1** berikut.

**Tabel 1.1** Rata-Rata Jumlah Produk Terjual Per Bulan

Jumlah Produk Terjual Per Bulan			
No	Varian Produk	Harga Produk Per Pcs	Rata-Rata Jumlah Produk Terjual Per Bulan (Pcs)
1	Kerupuk Bawang Original	Rp 12.000,00	8.929
2	Kerupuk Bawang Pedas	Rp 12.000,00	3.400
3	Kerupuk Bawang Kedelai	Rp 12.000,00	4.921
4	Kue Bawang Nan Lamo	Rp 12.000,00	6.749
5	Stik Kentang	Rp 12.000,00	3.500
6	Kerupuk Ubi Ungu	Rp 12.000,00	2.119
7	Kripang Udang	Rp 12.000,00	1.591
<b>Total</b>			<b>31.209</b>

Harga jual yang ditetapkan IKM Kerupuk Azizah Padang saat ini untuk semua jenis produk sebesar Rp12.000. Harga ini didapatkan dari hasil perhitungan sederhana oleh IKM Kerupuk Azizah Padang. Perhitungan harga jual IKM Kerupuk Azizah Padang dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi/Bulan} &= \text{Total Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Total Biaya} \\
 &\quad \text{Tenaga Kerja Langsung} + \text{Total Biaya Overhead} \\
 &\quad \text{Pabrik Variabel} + \text{Total Biaya Overhead Pabrik} \\
 &\quad \text{Tetap} \\
 &= \text{Rp}169.701.000 + \text{Rp}42.880.000 + \text{Rp}600.000 + \\
 &\quad \text{Rp}5.425.000 \\
 &= \text{Rp}218.606.000 \text{ (Biaya Produksi Seluruh Jenis} \\
 &\quad \text{Produk)} \\
 &= \frac{\text{Rp}218.606.000}{7 \text{ (Produk)}} \\
 &= \text{Rp}31.229.429 \text{ (Biaya Produksi Satu Jenis Produk)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp}31.229.429}{3000 \text{ (Kapasitas Produksi)}}$$

$$= \text{Rp}10.409 \text{ (Biaya Produksi Per Pcs)}$$

Harga Jual/Bulan

$$= \text{Biaya Produksi Per Pcs} + (\text{Biaya Produksi Per Pcs} \times \text{Persentase Keuntungan})$$

$$= \text{Rp}10.409 + (\text{Rp}10.409 \times 15\%)$$

$$= \text{Rp}10.409 + \text{Rp}1.562$$

$$= \text{Rp}11.971 \text{ Per Pcs}$$

$$= \text{Rp}12.000 \text{ Per Pcs}$$

Perhitungan yang dilakukan oleh IKM Kerupuk Azizah Padang hanya mempertimbangkan dua jenis biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya *overhead* pabrik variabel, mencakup biaya bahan baku tidak langsung, serta biaya *overhead* pabrik tetap, meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung. Namun, pengelompokan ini belum sesuai karena tidak mencakup seluruh komponen biaya *overhead* yang sebenarnya terjadi. Beberapa biaya, seperti biaya umum, biaya administrasi, biaya reparasi, serta biaya penyusutan, tidak terdeteksi pada perhitungan. Selain itu, biaya pengiriman dan biaya pemasaran juga tidak diperhitungkan, sehingga hasil perhitungan menjadi kurang akurat. Pembebanan biaya produksi dilakukan secara merata untuk seluruh jenis produk, padahal tiap produk mempunyai tingkat konsumsi biaya berbeda. Ini bisa mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan HPP, karena tidak mencerminkan pengeluaran biaya sebenarnya untuk masing-masing produk. Kurangnya informasi yang akurat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis. Misalnya, pemilik mungkin tidak menyadari jika biaya bahan baku meningkat atau jika biaya *overhead* meningkat secara signifikan. Dalam situasi seperti ini, keputusan untuk menaikkan harga atau menurunkan biaya produksi menjadi sulit untuk diambil, dan bisa jadi merugikan usaha secara keseluruhan. Bahan baku yang digunakan IKM Kerupuk Azizah Padang tampak pada **Tabel 1.2** berikut.

**Tabel 1.2** Bahan Baku IKM Kerupuk Azizah Padang

No	Produk	Bahan Baku	Kuantitas (Gram / Pcs)
1	Kerupuk Bawang Original	Tepung Tapioka	100
		Tepung Terigu	40
		Telur	18
		Bawang Merah	10
		Bawang Putih	5
		Garam	5
2	Kerupuk Bawang Pedas	Tepung Tapioka	100
		Tepung Terigu	40
		Telur	18
		Bawang Merah	10
		Bawang Putih	5
		Garam	5
		Cabe Giling	10
3	Kerupuk Bawang Kedelai	Tepung Tapioka	100
		Tepung Terigu	40
		Telur	18
		Bawang Merah	10
		Bawang Putih	5
		Garam	5
		Kedelai	150
4	Kerupuk Bawang Nan Lamo	Tepung Terigu	150
		Telur	18
		Bawang Merah	10
		Bawang Putih	5
		Garam	5
		Santan Kelapa	25
5	Stik Kentang	Tepung Terigu	150
		Garam	5
		Kentang	80
		Telur	18
6	Kerupuk Ubi Ungu	Tepung Terigu	150

No	Produk	Bahan Baku	Kuantitas (Gram / Pcs)
		Ubi Ungu	90
		Garam	5
		Gula	50
7	Kripang Udang	Tepung Terigu	150
		Garam	5
		Udang	5

Fluktuasi harga bahan baku merupakan tantangan bagi IKM Kerupuk Azizah Padang. Sebagai contoh, harga bawang merah di Kota Padang, yang tampak dalam **Gambar 1.3**, mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam setahun terakhir. Kenaikan harga bahan baku seperti ini membuat IKM kesulitan dalam menjaga profitabilitas.



**Gambar 1.3** Harga Bawang Merah Kota Padang 2023/2024 (Sumber: Sistem Informasi Dinas Perdagangan Kota Padang)

Dalam kondisi aktual, pihak IKM tidak pernah menaikkan harga atau menurunkan biaya produksi meskipun terjadi lonjakan harga bahan baku di pasar. Ini dilakukan karena pihak toko tempat kerupuk dijual tidak menerima kenaikan harga produk, meskipun pada saat itu terjadi kenaikan harga bahan baku. Hal ini tentu akan merugikan IKM dan menghambat berkembangnya IKM. Oleh karena itu, penting bagi IKM Kerupuk Azizah Padang untuk mengembangkan sistem perhitungan yang lebih baik. Dengan demikian, IKM Kerupuk Azizah Padang dapat memantau biaya produksi dengan lebih akurat, menganalisis data keuangan, dan membuat perencanaan lebih optimal untuk mengelola usaha. Melalui pendekatan

lebih terstruktur, IKM ini bisa meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat masalah pada penetapan HPP dan harga jual yang masih dilaksanakan secara manual melalui metode sederhana sehingga menyulitkan IKM dalam mengambil keputusan jika terjadi perubahan harga bahan baku atau biaya produksi lainnya. Penelitian ini akan membahas perhitungan HPP serta harga jual memakai metode ABC. Metode ini memungkinkan untuk menentukan HPP serta harga jual melalui pertimbangan beragam pemicu biaya (*cost driver*) yang relevan dengan kegiatan setiap produk. Dengan menerapkan metode ABC, HPP dan harga jual yang dihasilkan akan lebih tepat karena telah memperhitungkan secara rinci seluruh biaya yang berhubungan dengan setiap jenis produk. Hal ini memungkinkan IKM mengambil keputusan lebih tepat, terutama saat terjadi kenaikan harga bahan baku atau biaya produksi lainnya. Metode ABC memberikan interpretasi yang lebih optimal terkait beragam faktor yang berpengaruh terhadap biaya produksi, sehingga IKM dapat mengidentifikasi area-area yang perlu dikontrol untuk menjaga harga tetap kompetitif. Ini bertujuan agar tidak terjadi kerugian bagi perusahaan. Metode ABC akan membedakan biaya *overhead* dengan beragam pemicu biaya, seperti jam tenaga kerja, jam mesin, unit produksi, dan jumlah *batch* produksi. Maka, diperlukan usaha untuk memperbaiki proses perhitungan keuangan guna meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang. Penelitian ini diharapkan bisa merekomendasikan cara perhitungan keuangan yang lebih baik untuk memantau biaya produksi serta harga jual dengan lebih tepat, dan menganalisis data keuangan di IKM Kerupuk Azizah Padang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang ingin dibahas pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di IKM Kerupuk Azizah Padang?
2. Bagaimana perbandingan antara harga pokok produksi dan harga jual yang dihitung oleh IKM menggunakan metode sederhana dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diraih dalam menyelesaikan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) di IKM Kerupuk Azizah Padang.
2. Mengetahui perbandingan antara harga pokok produksi serta harga jual yang dihitung oleh IKM menggunakan metode sederhana dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah pengumpulan data dilakukan di IKM Kerupuk Azizah Padang dengan menggunakan patokan harga untuk setiap biaya yang dikeluarkan berdasarkan harga tahun 2024.

## **1.5 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian yang terdapat pada pembuatan Tugas Akhir ini ialah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menerangkan berbagai teori yang relevan dengan masalah pada penelitian ini. Beragam teori yang digunakan akan memberikan landasan bagi peneliti untuk menyelesaikan masalah. Sumber teori meliputi jurnal, buku, serta artikel lain yang memaparkan tentang HPP dan harga jual.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan terkait langkah untuk menyelesaikan penelitian ini. Langkah ini diantaranya diawali oleh studi pendahuluan, perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, analisis dan penutup yang berisi kesimpulan serta saran.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi pengumpulan serta olahan data yang diperlukan dalam penelitian. Mengolah data dilakukan untuk mendapatkan HPP dan harga jual dengan metode ABC, kemudian dilakukan analisis terhadap pengolahan data yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi terkait kesimpulan penelitian yang sudah dilaksanakan serta saran untuk penelitian kedepannya.